BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang tidak diikuti dengan kesejahteraan yang prima pada kualitas kesehatan, semakin meyakini bahwa industri farmasi memegang peranan yang cukup signifikan. Terlebih pada tahun 2019 hingga tahun 2021 seluruh negara di dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*), sehingga hal ini membuat perindustrian farmasi juga menjadi prioritas utama untuk memasok alat-alat kesehatan. Misalnya dalam hal pembuatan *hand sanitizer*. Menurut Hady Anshory dikutip dari berita UII (2020) mempertimbangkan kualitas produk merupakan hal yang sangat penting untuk pelaku usaha yang memasarkan produk antiseptik, terlebih *hand sanitizer*. Meski ada aturan khusus selama pandemi Covid-19 yang mengizinkan pembuatan *hand sanitizer* dengan mengikuti aturan yang disampaikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada kenyataannya, orang-orang berlomba membuat *hand sanitizer* sendiri dengan bahan yang apa adanya. Kemudian bergerak untuk menjual barang tersebut tanpa melalui proses penilaian kualitas dan keamanan sehingga dapat menimbulkan masalah jika pemanfaatannya tidak sesuai dengan standar.

Dalam jangka panjang, bisnis obat-obatan di Indonesia telah berkembang pesat dan menjadi salah satu industri yang menggerakkan perekonomian negara ini. Hal ini terlihat dari pertumbuhan industri farmasi yang semakin bertambah banyak dalam periode 5 tahun terakhir sejak 2015-2019, secara spesifik dari 198 industri menjadi 230, dan pada industri bahan baku obat farmasi juga meningkat dari 8 industri pada tahun 2016 naik menjadi 14 industri pada 2019 (Kementerian, 2021). Industri farmasi mempunyai potensi yang bagus karena kesadaran masyarakat Indonesia yang terus meningkat tentang obat-obatan dan kesehatan, serta meningkatnya pendapatan masyarakat kelas menengah yang pada tahun 2014 hanya sekitar 50% menjadi sekitar 75% pada tahun 2018 (Wicaksono et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterjangkauan masyarakat untuk membeli obat-obatan telah dianggap mampu.

Oleh sebab itu, otoritas publik melalui Kemenperin terus mendukung kemajuan industri obat dalam negeri dengan cara menumbuhkan tingkat investasi. Salah satu caranya dengan memberi insentif berupa penurunan pungutan pajak dan kewajiban impor yang ditanggung oleh otoritas publik serta insentif lain, ungkap Dirjen Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian A. S. Dwiwahjono. Dikutip dari situs otoritas Kementerian Perindustrian RI, industri farmasi serta produk obat sintetis dan konvensional pada tiga bulan awal 2019 dapat bertumbuh sampai 8,12 persen. Lebih lanjut, industri farmasi juga memberikan sumbangsih pada Produk Domestik Bruto (PDB) non migas sebanyak 3,24 persen (Kemenperin RI, 2019)

Memasuki masa pandemi covid-19 ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menurun. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Triwulan III menyentuh angka 3,51%, apabila jika dibandingkan dengan tahun 2019 (sebelum masa pandemi) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,11% (BPS - Statistics Indonesia, 2021). Ini menunjukkan penurunan kinerja organisasi farmasi di berbagai usaha dan mengharapkan perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik untuk dapat membangun kekuatan perekonomian, terutama untuk bertahan dalam persaingan serius antar perusahaan.

Untuk dapat membangun kekuatan perekonomian, perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangannya agar tetap sehat dan efisien. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur perkembangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat terlihat dari *financial statements*, mengingat dengan adanya laporan keuangan ini dapat terlihat apakah kondisi organisasi baik atau tidak. (Hilman et al., 2014). Pengukuran kinerja keuangan ini penting karena dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan terutama untuk manajemen, investor dan calon investor.

Analisis laporan keuangan adalah penerapan teknik dari alat-alat analisis laporan keuangan yang berguna secara luas sehubungan dengan penilaian dan kesimpulan yang berharga dalam melakukan pemeriksaan bisnis. Analisis laporan keuangan berarti mengurangi kerentanan tebakan, dan firasat dalam mengambil keputusan bisnis (Subramanyam, 2019). Ada dua belah pihak yang utama dalam pemeriksaan laporan keuangan yaitu pihak eksternal dan internal. Pihak internal terdiri dari para eksekutif dan pekerja. Para eksekutif memerlukan pemeriksaan

laporan fiskal untuk menentukan pilihan perusahaan, menilai pelaksanaan, dan memutuskan strategi uji lapangan, sementara pekerja membutuhkan analisis laporan fiskal perusahaan untuk mendapatkan pandangan mengenai tersedianya balas jasa serta jenjang karir yang jelas. Pihak luar yang menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan terdiri atas investor dan kreditur. Investor membutuhkan analisis laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan tentang risiko modal yang dimasukkan ke dalam perusahaan, sementara kreditur membutuhkan analisis laporan fiskal perusahaan sebagai sumber data yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban dan premi tepat pada waktunya (Sujarweni, 2019).

Terdapat banyak metode untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Kasmir (2019, p. 104) penyajian rasio keuangan melibatkan pembagian satu angka dengan angka lain dalam laporan keuangan untuk membandingkannya. Bentuk rasio keuangan bermacam-macam, misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas

Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih tepat, laporan keuangan organisasi dapat dibedah dengan melihat laporan keuangan perusahaan komparatif dalam kerangka waktu saat ini dari periode yang lalu. Analisis laporan keuangan ini juga dapat dibandingkan dengan hasil proporsi normal bisnis, untuk situasi ini bisnis farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Ini dilakukan karena dengan melihat proporsi keuangan di antara perusahaan dan industri, investor dapat mengetahui investasi mana yang paling bagus. Sementara, para eksekutif

menggunakan proporsi keuangan untuk memutuskan seberapa baik kinerja organisasi selama kurn waktu tertentu dan untuk menilai kemana organisasi dapat bekerja menjadi lebih baik lagi ke depannya (Jurnal.id, 2021). Oleh karena itu, penulis menganalisis 5 periode laporan keuangan terbaru yakni tahun 2017-2021 dari masing-masing objek sebagai sampel.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja dari keuangan suatu entitas farmasi dapat dilihat melalui perbandingan rasio keuangan dari periode-periode tiap tahunnya dan juga dari perbandingan antar perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan Karisma (2021) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas PT Indofarma Tbk Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020”, hasil penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dan wawancara secara daring menunjukkan bahwa profitabilitas tahun 2020 lebih baik daripada tahun 2019, hal ini terjadi akibat kenaikan penjualan selama pandemi COVID-19. Sedangkan untuk likuiditas pada tahun 2020 tidak lebih baik daripada tahun 2019, karena disebabkan oleh transaksi yang dilakukan saat melakukan pembelian bahan baku ataupun penjualan menggunakan transaksi kredit.

Penelitian kedua yang dilakukan Wardhani (2021) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018 – 2020 Terhadap Kinerja Perusahaan”, hasil penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dan analisis data menunjukkan bahwa pandemi memiliki pengaruh baik terhadap rasio profitabilitas yang terkait kinerja perusahaan di bidang kinerja operasi perusahaan. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan penjualan obat-obatan. Sedangkan untuk

rasio profitabilitas terkait dengan bidang investasi dan pemanfaatan aset yaitu ROA dan ROE dapat dikatakan belum cukup baik karena mengalami penurunan yang disebabkan terlalu banyaknya aset lancar perusahaan yang tidak diinvestasikan.

Penelitian ketiga yang dilakukan Antikasari (2021) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk”, hasil penelitian menggunakan metode studi deskriptif menunjukkan bahwa selama masa pandemi perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang cukup baik terlihat pada rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu pada tahun 2019. Kinerja yang cukup baik ini disebabkan karena naiknya nilai penjualan selama tahun 2020. Sedangkan pada rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena mengalami kontraksi pertumbuhan selama periode 2019 menuju 2020. Hal ini terjadi karena nilai hutang lancar Perseroan yang naik secara signifikan di tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa perlu melakukan analisis rasio keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan farmasi dengan membandingkannya dari 5 periode terakhir dan kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis. Oleh sebab itu maka penulis membuat karya tulis dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERIODE 2017 – 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan PT Tempo Scan Pacific TBK jika dilihat dari rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas) periode 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja perusahaan PT Tempo Scan Pacific TBK dilihat dari rasio keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis (PT Kimia Farma, Tbk, PT Phapros. Tbk, dan PT Kalbe Farma, Tbk)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulis dalam penyusunan karya tulis ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kinerja perusahaan PT Tempo Scan Pacific TBK jika dinilai melalui rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, & aktivitas) selama periode 2017-2021
2. Membandingkan kinerja perusahaan PT Tempo Scan Pacific TBK dilihat dari 5 rasio keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis (PT Kimia Farma, Tbk, PT Phapros. Tbk, dan PT Kalbe Farma, Tbk)

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membahas mengenai kinerja keuangan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Kemudian penulis juga membandingkan rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan secara *year to*

year, tahun periode 2017-2021. Dengan begitu, akan diketahui perubahan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu, penulis juga membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan pembanding yaitu PT Kimia Farma, Tbk, PT Phapros, Tbk, dan PT Kalbe Farma, Tbk yang laporan keuangannya tersaji lengkap dan terdaftar di BEI agar hasil analisis lebih akurat dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Menambah pengetahuan pembaca dan penulis di bidang analisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan.
2. Menjadi sarana praktik penerapan teori analisis kinerja keuangan ke perusahaan yang sebenarnya.
3. Sebagai salah satu syarat kelulusan di Politeknik Keuangan Negara STAN.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, sistematika penulisan dari karya tulis.

BAB II DATA DAN FAKTA

Bab ini penulis akan menyajikan tentang Gambaran Umum PT Tempo Scan Pacific, Tbk., yang akan menjadi objek penelitian dan Pencatatan Laporan Keuangan yang dilaporkan oleh PT Tempo Scan Pacific, Tbk; PT Kimia Farma, Tbk; PT Phapros, Tbk; dan PT Kalbe Farma, Tbk.

BAB III LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan teori-teori yang melandasi pembahasan atas topik yang bersangkutan dan tinjauan atas penerapan teori dibandingkan dengan kenyataan di lapangan berdasarkan fakta yang Penulis dapatkan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya dan diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu di Indonesia.